

OPTIMALISASI EDUKASI PENCEGAHAN DEMAM BERDARAH DENGUE MELALUI MEDIA POSTER DI HUNIAN SEMENTARA PASCABENCANA NAGARI PALEMBAYAN KABUPATEN AGAM

Nurdin¹, Abdi Iswahyudi Yasril^{2*}, Fauzan Akbar³, Athosra⁴, Ahmad Shabri Putra⁵,
Rian Efendi⁶, Yayan Friyandi⁷

Universitas Fort De Kock Bukittinggi

*Email Korespondensi : iswahyudiabdi@fdk.ac.id

Info Artikel

Masuk: 06 Juli 2026

Revisi: 11 Juli 2026

Diterima: 24 Juli 2026

Keywords:

Dengue Hemorrhagic
Fever, Temporary
Shelter; Post-Disaster;
Health Education;
Vector Control

Kata kunci:

Demam Berdarah
Dengue; hunian
sementara;
pascabencana; edukasi
kesehatan;
pengendalian vector

E-ISSN : 2775-2402

ABSTRACT

Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) remains a major public health problem in Indonesia, particularly in post-disaster areas where environmental changes may increase the risk of disease transmission by supporting the breeding of *Aedes* spp. mosquitoes. This community service program aimed to improve community knowledge and awareness regarding DHF prevention among residents of temporary shelters (huntara). The program was conducted on May 23, 2026, at the temporary shelter area within the working area of Koto Alam Primary Health Center, Agam Regency, West Sumatra, involving 27 participants consisting of shelter residents, community health volunteers, and community leaders. The activities included health education, interactive discussions, distribution of educational posters, and field observation to introduce potential breeding sites of *Aedes* spp. mosquitoes. The educational materials covered DHF risk factors, mosquito breeding sites, and the implementation of the 3M Plus strategy. The program was well received, as reflected by the active participation of the participants throughout the educational sessions. The main output of the program was an educational poster entitled "Preventing DHF in Post-Disaster Settings," which can be used as a sustainable health promotion medium to support community-based DHF prevention efforts in temporary shelter environments.

ABSTRAK

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, terutama di kawasan pascabencana yang berisiko mengalami peningkatan penularan akibat perubahan lingkungan yang dapat mendukung perkembangbiakan nyamuk *Aedes* spp. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan DBD di hunian sementara (huntara). Kegiatan dilaksanakan pada 23 Mei 2026 di Huntara wilayah kerja Puskesmas Koto Alam, Kabupaten Agam, dengan melibatkan 27 peserta yang terdiri atas masyarakat penghuni huntara, kader kesehatan, dan tokoh masyarakat. Metode yang digunakan meliputi penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, pembagian poster edukasi, dan observasi lapangan untuk mengenalkan tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes* spp. Materi yang disampaikan mencakup faktor risiko, tempat perindukan nyamuk, dan penerapan gerakan 3M Plus. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif peserta selama proses edukasi. Luaran kegiatan berupa poster edukasi "Cegah DBD Pascabencana" yang dapat dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan secara berkelanjutan untuk mendukung upaya pencegahan DBD berbasis masyarakat di lingkungan huntara.

PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) masih menjadi salah satu penyakit tular vektor yang menjadi masalah kesehatan masyarakat global. World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa insiden dengue meningkat secara signifikan dalam beberapa dekade terakhir, dengan jumlah kasus yang dilaporkan meningkat dari 505.430 kasus pada tahun 2000 menjadi 14,6 juta kasus pada tahun 2024. Penyakit ini telah menjadi endemis di lebih dari 100 negara. Peningkatan kejadian dengue dikaitkan dengan berbagai faktor, antara lain perubahan distribusi nyamuk *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*, perubahan iklim yang menyebabkan peningkatan suhu, curah hujan dan kelembapan, urbanisasi yang tidak terencana, serta tingginya mobilitas penduduk. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengendalian dengue tidak hanya memerlukan upaya kuratif, tetapi juga penguatan promosi kesehatan dan pemberdayaan masyarakat dalam pengendalian faktor risiko lingkungan (WHO, 2025)

Lingkungan berpotensi meningkatkan risiko penularan DBD akibat kerusakan sarana sanitasi, penggunaan wadah penampungan air, dan terbentuknya genangan yang dapat menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes* spp. Risiko tersebut perlu mendapat perhatian terutama pada masyarakat yang tinggal di hunian sementara (huntara), dimana kondisi lingkungan masih dalam tahap pemulihan. Data Puskesmas Koto Alam bulan Mei 2026 menunjukkan bahwa hipertensi (25,14%), common cold (21,55%), dan dispepsia (15,41%) merupakan penyakit terbanyak di wilayah kerja puskesmas. Meskipun DBD belum termasuk dalam sepuluh besar penyakit, kewaspadaan tetap diperlukan karena adanya faktor risiko lingkungan yang berpotensi mendukung perkembangbiakan nyamuk vektor dengue. (Puskesmas Koto Alam, 2026)

WHO menegaskan bahwa keterlibatan masyarakat dan edukasi kesehatan merupakan strategi penting dalam pengendalian dengue karena dapat meningkatkan pengetahuan serta mendorong penerapan perilaku pencegahan secara mandiri (WHO, 2025). Selanjutnya (Phuyal et al., 2022) menemukan bahwa pengetahuan masyarakat tentang DBD serta praktik pencegahannya masih relatif rendah. Temuan tersebut menunjukkan perlunya program edukasi kesehatan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan mendorong perilaku pencegahan dengue di masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Huntara Nagari Palembayan mengenai faktor risiko, gejala, dan upaya pencegahan DBD melalui penyuluhan kesehatan dan edukasi gerakan 3M Plus.

METODE KEGIATAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 23 Mei 2026 di Hunian Sementara (Huntara) Nagari Palembayan, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Kegiatan diikuti oleh 27 peserta yang terdiri atas ibu rumah tangga, orang tua balita, dan masyarakat umum yang tinggal di lingkungan huntara pascabencana.

Metode yang digunakan adalah penyuluhan kesehatan dengan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, diskusi, dan tanya jawab. Materi yang disampaikan meliputi: Materi penyuluhan mencakup pengertian Demam Berdarah Dengue (DBD), faktor risiko pada kondisi pascabencana, tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes spp.*, tanda dan gejala DBD, serta penerapan gerakan 3M Plus sebagai upaya pencegahan penyakit. Penyampaian materi didukung oleh poster edukasi sebagai media promosi kesehatan. Selain edukasi, dilakukan observasi lingkungan sekitar huntara untuk mengenalkan kepada masyarakat berbagai wadah yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes spp.* dan mengidentifikasi faktor Risiko yang berkaitan dengan penularan DBD.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan terhadap partisipasi peserta selama penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab, serta hasil observasi kondisi lingkungan sekitar huntara. Data yang diperoleh disajikan secara naratif untuk menggambarkan pelaksanaan kegiatan, respons peserta, dan faktor risiko lingkungan yang berkaitan dengan pencegahan DBD di kawasan hunian sementara pascabencana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) dilaksanakan di Hunian Sementara (Huntara) Nagari Palembayan, Kecamatan Koto Alam, Kabupaten Agam, dengan sasaran terdiri atas ibu rumah tangga, orang tua balita, dan masyarakat umum. Metode kegiatan dilaksanakan melalui

penyampaian materi, diskusi kelompok, tanya jawab, dan kegiatan edukasi menggunakan media poster yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan pascabencana.

Tabel 1. Capaian Pelaksanaan Kegiatan Penyuluhan Pencegahan DBD di Huntara Nagari Palembang

Komponen	Hasil
Jumlah peserta	27 orang
Sasaran kegiatan	Ibu rumah tangga, Ibu Balita, dan Masyarakat umum.
Metode kegiatan	Penyuluhan, diskusi dan tanya jawab.
Media edukasi	Poster Cegah DBD Pascabencana
Materi	Materi penyuluhan mencakup pengertian Demam Berdarah Dengue (DBD), faktor risiko pada kondisi pascabencana, tempat perkembangbiakan nyamuk <i>Aedes spp.</i> , tanda dan gejala DBD, serta penerapan gerakan 3M Plus sebagai upaya pencegahan penyakit
Temuan Lingkungan	Wadah penampungan air dan potensi tempat perkembangan nyamuk vektor DBD
Luaran kegiatan	Poster edukasi Cegah DBD Pascabencana yang dimanfaatkan sebagai media promosi kesehatan.

Berdasarkan Tabel 1, menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat diikuti sebanyak 27 peserta yang terdiri dari ibu rumah tangga, ibu balita, dan masyarakat umum. Kegiatan dilaksanakan melalui metode penyuluhan, diskusi, dan tanya jawab dengan menggunakan media poster pengendalian Demam Berdarah Dengue (DBD). Materi yang diberikan meliputi pengertian DBD, pengendalian faktor risiko DBD, serta penerapan 3M Plus. Selama kegiatan, ditemukan adanya wadah penampungan air dan lokasi yang berpotensi menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk vektor DBD. Secara umum, kegiatan menghasilkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman peserta mengenai faktor risiko DBD serta upaya pencegahannya melalui penerapan 3M Plus.

Penyuluhan dan Diskusi tentang DBD

Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko, gejala, serta upaya pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD). Penyampaian materi menggunakan media poster melalui metode ceramah dan diskusi interaktif sehingga peserta dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran, dapat dilihat pada gambar 1, berikut:



Gambar 1. Penyuluhan dan diskusi kelompok pencegahan DBD di Huntara Nagari Palembang

Gambar 1. menunjukkan bahwa selama sesi diskusi berlangsung, peserta memberikan respon dengan mengajukan berbagai pertanyaan terkait dengan DBD, faktor resiko kejadian DBD, dan terkait dengan penerapan 3 M Plus, khususnya di daerah huntara. Kondisi ini menunjukkan tingginya partisipasi peserta, bahwa topik ini relevan dengan yang dibutuhkan masyarakat di lokasi hunian sementara pasca bencana. Peran aktif peserta dalam kegiatan pemberian edukasi merupakan salah satu indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan kesehatan karena dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan kesadaran terhadap risiko penyakit DBD. Tingginya partisipasi peserta selama kegiatan tersebut telah menunjukkan bahwa masyarakat masih membutuhkan informasi mengenai pencegahan DBD, dan pengendalian resiko DBD. Hasil penelitian (Phuyal et al., 2022) juga menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat tentang dengue dan pelaksanaan pencegahannya masih belum maksimal, maka oleh sebab itu edukasi kesehatan sangat diperlukan untuk mendukung pengendalian penyakit lebih baik.

Penggunaan Poster merupakan salah satu metode yang baik untuk media penyuluhan dalam memberikan edukasi kepada masyarakat, sejalan dengan penelitian (Manurung, et al, 2024) menunjukkan bahwa penggunaan media poster dalam edukasi pencegahan DBD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat. Maka dari itu, poster dapat digunakan menjadi salah satu media penyuluhan kesehatan yang penting memberikan dukungan dalam penyampaian pesan dan meningkatkan keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan mengedukasi kesehatan.

Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan ini dapat dijadikan salah satu indikator penting dalam keberhasilan mencegah DBD. Sejalan dengan (Mungall-Baldwin, 2022) yang menyatakan bahwa partisipasi masyarakat merupakan salah satu bagian utama dalam mengendalikan DBD berbasis lingkungan karena keberhasilan pengendalian vektor sangat ditentukan oleh prektik kolektif masyarakat dalam mengelola lingkungan tempat tinggalnya. Hal ini juga sejalan dengan kondisi di pengunsian pasca bencana, dimana usaha pengendalian vektor sangat membutuhkan kerja sama warga masyarakat dalam memelihara kebersihan lingkungan dan memerlukan pengendalian sarang nyamuk secara berkala.

Selanjutnya untuk mendukung proses edukasi menggunakan media poster, pada gambar 2 berikut:

Pembagian Poster Edukasi DBD dan Gerakan 3M Plus.

Untuk memperkuat pesan kesehatan yang telah disampaikan selama penyuluhan, tim pengabdian membagikan poster edukasi DBD dan gerakan 3M Plus kepada peserta. Poster berisi informasi mengenai faktor risiko, gejala, serta langkah-langkah pencegahan DBD yang dapat diterapkan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, poster dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Poster edukasi Cegah DBD Pasca Bencana

Pembagian poster edukasi DBD dan gerakan 3M Plus merupakan salah satu upaya untuk memperkuat pesan kesehatan yang telah disampaikan selama penyuluhan. Poster berisi informasi mengenai gejala, faktor risiko, dan langkah-langkah pencegahan DBD yang dapat diterapkan oleh masyarakat. Media ini memungkinkan peserta memperoleh informasi secara ringkas dan mudah dipahami, serta dapat dibaca kembali setelah kegiatan selesai. Oleh karena itu, poster dapat berfungsi sebagai media pengingat yang mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mencegah DBD.

Temuan ini sejalan dengan penelitian (Manurung et al., 2024) yang menunjukkan bahwa penggunaan media poster dan video dalam edukasi pencegahan DBD berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap masyarakat mengenai upaya pencegahan DBD. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Nurfiriani, 2023) menyatakan bahwa edukasi menggunakan media video animasi dan poster berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan peserta setelah intervensi. Sementara itu, Agustin et al. (2023) melaporkan bahwa media poster merupakan salah satu media promosi kesehatan yang efektif untuk mendukung penyampaian informasi kepada sasaran karena menyajikan pesan secara visual dan mudah dipahami. Penggunaan media visual tersebut dapat membantu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi kesehatan yang disampaikan selama kegiatan edukasi.

Penggunaan poster dalam edukasi ini didukung oleh (Fatmasari, et al. 2023) yang melaporkan bahwa kegiatan edukasi DBD yang memanfaatkan media pendukung berupa poster, video edukasi, dan buku saku berhasil meningkatkan pengetahuan kader kesehatan mengenai kewaspadaan terhadap DBD. Dukungan berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa penggunaan poster sebagai media edukasi dapat membantu meningkatkan efektivitas penyampaian informasi kesehatan kepada masyarakat. Pada kegiatan ini, penerimaan poster yang baik oleh peserta menunjukkan bahwa media tersebut dapat digunakan sebagai sarana pendukung untuk memperluas jangkauan pesan kesehatan di lingkungan hunian sementara. Keberadaan poster diharapkan dapat mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan upaya pencegahan DBD dan menerapkan perilaku pencegahan secara berkelanjutan, khususnya melalui gerakan 3M Plus dan pengelolaan lingkungan yang sehat.

Observasi dan Pengenalan Kondisi Lingkungan Huntara

Sebagai bagian dari upaya pencegahan DBD, tim PkM melakukan observasi lingkungan mengenal potensi tempat perkembangbiakan nyamuk *Aedes* spp. di kawasan Huntara Nagari Palembayan. Observasi dilakukan pada tempat penampungan air yang digunakan masyarakat sebagai salah satu faktor risiko yang perlu mendapat perhatian dalam penerapan gerakan 3M Plus, observasi lapangan tersebut dapat dilihat pada gambar 3, berikut:



Gambar 3. Observasi Tempat Penampungan Air sebagai Faktor Risiko DBD

Kegiatan observasi dilakukan untuk mengenalkan kepada masyarakat berbagai jenis tempat penampungan air yang berpotensi menjadi lokasi perkembangbiakan nyamuk *Aedes* spp. Menurut (WHO, 2011) pengenalan dan identifikasi kontainer yang berpotensi menjadi tempat perkembangbiakan *Aedes aegypti* merupakan bagian penting dalam upaya pengendalian vektor dengue. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Ferdousi et al. (2015) melaporkan bahwa tempat penampungan air merupakan habitat potensial bagi larva *Aedes*, sehingga pengelolaan wadah penampungan air menjadi salah satu strategi penting dalam pencegahan kejadian DBD. Oleh karena itu, pengenalan tempat perkembangbiakan nyamuk kepada masyarakat melalui kegiatan observasi lingkungan menjadi bagian penting dari edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan penerapan gerakan 3M Plus. (Gafur & Anitasari, 2025)

Berdasarkan kegiatan observasi yang dilakukan, dapat diasumsikan bahwa pengenalan langsung terhadap tempat-tempat yang berpotensi menjadi

lokasi perkembangbiakan nyamuk *Aedes* spp. dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai faktor risiko DBD di lingkungan tempat tinggalnya. Pemahaman tersebut diharapkan mendorong masyarakat untuk lebih aktif menerapkan gerakan 3M Plus dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara mandiri sehingga risiko penularan DBD dapat diminimalkan.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Huntara wilayah kerja Puskesmas Koto Alam telah terlaksana dengan baik melalui penyuluhan kesehatan, diskusi interaktif, pembagian poster edukasi, dan observasi lapangan. Kegiatan ini mendapatkan partisipasi aktif dari peserta serta memberikan pemahaman mengenai faktor risiko DBD, tempat perkembangbiakan nyamuk, dan pentingnya penerapan gerakan 3M Plus sebagai upaya pencegahan DBD di lingkungan hunian sementara pascabencana.

SARAN

Perlu dilakukan edukasi kesehatan secara berkala dan pemantauan lingkungan secara rutin untuk mendukung penerapan gerakan 3M Plus dan pemberantasan sarang nyamuk. Selain itu, kegiatan lanjutan berupa pemantauan jentik nyamuk dan pemberdayaan kader kesehatan dapat dipertimbangkan untuk memperkuat upaya pencegahan DBD berbasis masyarakat.

REFERENSI

- Fatmasari, E. Y., Asmita Wigati, P., Sariatmi, A., Suryawati, C., & Suryoputro, A. (2023). Penguatan Peran Kader Kesehatan dalam Kewaspadaan Terhadap Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Semarang. *Journal of Public Health and Community Service*, 2(2), 68–72. <https://doi.org/10.14710/jphcs.2023.18882>
- Gafur, A., & Anitasari, L. D. (2025). I-Com : Indonesian Community Journal Sosialisasi Pengenalan Siklus *Aedes aegypti* untuk Meningkatkan, 5(3), 1236–1243.
- Jonathan Disyon Manurung, Puspita Sari, Usi Lanita, M. Ridwan, & Vinna Rahayu Ningsih. (2024). The Effectiveness of Posters and Videos About Prevention of Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) on Community Knowledge and Attitudes in The Working Area of Paal V Puskesmas Jambi. *International Journal of Medicine and Health*, 3(4), 01–17. <https://doi.org/10.55606/ijmh.v3i4.4342>

- Mungall-Baldwin, C. (2022). Women's participation in the prevention and control of dengue using environmental methods in the global south: a qualitative meta-synthesis. *International Journal for Equity in Health*, 21(1), 1–23. <https://doi.org/10.1186/s12939-022-01726-0>
- Nurfiriani, J. (2023). Edukasi gizi menggunakan media video animasi dan poster 2023. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(3), 503–506.
- Phuyal, P., Kramer, I. M., Kuch, U., Magdeburg, A., Groneberg, D. A., Lamichhane Dhimal, M., ... Müller, R. (2022). The knowledge, attitude and practice of community people on dengue fever in Central Nepal: a cross-sectional study. *BMC Infectious Diseases*, 22(1), 1–18. <https://doi.org/10.1186/s12879-022-07404-4>
- PUSKESMAS KOTO ALAM. (2026). Laporan 10 Penyakit Terbanyak Puskesmas KOto Alam_Agam. Puskesmas Koto Alam.
- WHO. (2011). Operational guide for assessing the productivity of *Aedes aegypti* breeding sites. *World Health Organization*, (October), 1–30. Retrieved from <http://www.who.int/tdr/publications/documents/sop-pupal-surveys.pdf>
- World Health Organization (WHO). (2025). Dengue. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/dengue-and-severe-dengue>. World Health Organization (WHO).